

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi Stata, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, koneksi politik, dan ketidakpastian ekonomi terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan merupakan data panel dengan jumlah 72 observasi. Pengujian dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi model regresi data panel, uji pemilihan model, dan uji hipotesis. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak didukung.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penggunaan utang oleh perusahaan belum terbukti menjadi faktor pendorong perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak didukung.
3. Koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki koneksi politik tidak selalu menunjukkan

kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak didukung.

4. Ketidakpastian ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian ekonomi yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ketidakpastian ekonomi berpengaruh terhadap penghindaran pajak didukung.

Secara keseluruhan, dari empat variabel independen yang diuji, hanya ketidakpastian ekonomi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro merupakan faktor eksternal yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan kepatuhan perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, ketidakpastian ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai indikator awal (*early warning indicator*) dalam proses *tax risk screening* perusahaan sektor infrastruktur, sehingga perusahaan maupun otoritas pajak dapat mengidentifikasi potensi risiko penghindaran pajak secara lebih dini dan mengambil langkah mitigasi yang sesuai.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Jumlah observasi sebanyak 72 sudah memadai untuk analisis data panel, tetapi masih terbatas dibandingkan penelitian dengan cakupan perusahaan dan periode pengamatan yang lebih luas, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan.
2. Variabel independen yang digunakan hanya profitabilitas, *leverage*, koneksi politik, dan ketidakpastian ekonomi. Berdasarkan koefisien determinasi, masih terdapat porsi besar variasi penghindaran pajak yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan likuiditas.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor infrastruktur di Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena setiap sektor memiliki karakteristik, risiko usaha, dan kebijakan perpajakan yang berbeda.
4. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal dan terindikasi mengalami heteroskedastisitas, yang berpotensi memengaruhi keandalan hasil estimasi model regresi apabila tidak ditangani dengan tepat. Namun demikian, masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini telah diatasi melalui penggunaan *robust standard error*, sehingga hasil estimasi yang diperoleh tetap dapat diandalkan untuk menjawab tujuan penelitian.

### 5.2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, ketidakpastian ekonomi terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga perusahaan diharapkan tetap menjaga kepatuhan pajak meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Strategi efisiensi pajak dapat dilakukan sepanjang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dan perusahaan perlu menghindari praktik yang terlalu agresif karena dapat menimbulkan risiko hukum, reputasi, dan hilangnya kepercayaan publik.

Bagi pemerintah dan otoritas pajak, temuan ini mengisyaratkan bahwa kondisi ketidakpastian ekonomi perlu mendapat perhatian tersendiri dalam pengawasan kepatuhan pajak perusahaan, mengingat dorongan perusahaan untuk menekan beban pajak cenderung menguat justru pada saat perekonomian berada dalam kondisi yang tidak menentu. Atas dasar itu, otoritas pajak perlu memperkuat fungsi pengawasan, memberikan kepastian regulasi yang memadai, serta merancang kebijakan perpajakan yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak tetap dapat dijaga meski situasi perekonomian sedang bergejolak.

Indikator ketidakpastian ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai sinyal peringatan dini dalam proses penilaian risiko pajak perusahaan, khususnya pada sektor infrastruktur yang relatif sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Perusahaan yang beroperasi pada periode dengan tingkat ketidakpastian ekonomi tinggi dapat dijadikan prioritas dalam proses pemantauan dan analisis risiko

kepatuhan, sehingga sumber daya pengawasan yang dimiliki otoritas pajak dapat dialokasikan secara lebih tepat dan efisien.

Bagi investor dan pihak eksternal, praktik penghindaran pajak tidak hanya berkaitan dengan efisiensi beban pajak, tetapi juga dapat mencerminkan risiko tata kelola dan kepatuhan perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan cara perusahaan mengelola kewajiban perpajakannya, terutama pada kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih kuat dan representatif. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel relevan seperti ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, likuiditas, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, atau *corporate governance*. Di samping itu, peneliti berikutnya dapat membandingkan berbagai proksi penghindaran pajak untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, serta menyajikan output CEM, FEM, dan REM secara lengkap agar proses pemilihan model dapat dijelaskan secara lebih rinci.

### **5.3 Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik manajemen perusahaan, konsultan pajak, maupun regulator.

#### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Mengingat ketidakpastian ekonomi terbukti meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak,

manajemen perlu memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan kualitas perencanaan pajak agar strategi efisiensi pajak yang diterapkan tetap berada dalam koridor ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu, perusahaan sebaiknya secara berkala melakukan evaluasi risiko perpajakan, terutama pada periode ketika kondisi ekonomi menunjukkan tanda-tanda ketidakstabilan, sehingga potensi risiko dapat diidentifikasi dan dikelola lebih dini.

## 2. Bagi Konsultan Pajak

Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi konsultan pajak dalam menyusun rekomendasi bagi kliennya. Pada situasi ketidakpastian ekonomi, konsultan pajak diharapkan lebih mengutamakan strategi perencanaan pajak yang legal, transparan, dan berorientasi pada kepatuhan, sehingga klien dapat mengoptimalkan beban pajaknya tanpa harus menanggung risiko sengketa perpajakan di kemudian hari.

## 3. Bagi Regulator

Bagi Direktorat Jenderal Pajak maupun regulator lainnya, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat ketidakpastian ekonomi dapat dijadikan salah satu indikator dalam menyusun sistem pengawasan berbasis risiko. Pada saat ketidakpastian ekonomi meningkat, regulator dapat mengarahkan intensitas pengawasan secara lebih terfokus pada perusahaan yang memiliki karakteristik risiko perpajakan tinggi, sehingga efektivitas pengawasan dapat tercapai secara lebih optimal dan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih tepat sasaran.